

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kasus *Bullying* atau intimidasi di kalangan anak-anak menjadi isu serius yang mempengaruhi kesejahteraan dan perkembangan mental generasi muda. *Bullying* tidak hanya menimbulkan dampak psikologis yang serius pada korban, tetapi juga mengganggu iklim belajar yang sehat di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, masyarakat. Sejatinya merasakan pendidikan tidak hanya dilakukan di bangku sekolah saja, mengutip dari perkataan bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki Hadjar Dewantara “*Setiap tempat merupakan sekolah bagi kita*” maka dari itu ada sebuah gerakan swadaya edukasi yang muncul sebagai inisiatif masyarakat untuk memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak di luar lingkungan sekolah formal.

SASUDE (Sanggar Sungai Anak Deli) merupakan salah satu contoh gerakan swadaya edukasi yang berfokus pada pengembangan karakter anak-anak melalui berbagai kegiatan sosial dan pendidikan. Sanggar Sungai Anak Deli atau biasa nya disebut SASUDE yang berdiri pada tahun 2018 diinisiasi oleh sekelompok anak muda yang peduli pada kondisi lingkungan sungai deli dengan tujuan pembentukan Gerakan Swadaya ini melatih bakat dan mengedukasi anak-anak daerah aliran pinggir sungai deli, tepatnya pada Jalan Sei Mati (Susanti dkk., 2024). Sejarah dari berdirinya SASUDE sebagai gerakan yang dibangun oleh komunitas kreatif pecinta alam ini bukan lembaga yang memiliki aturan terikat dengan siapapun akan tetapi

seluruh kebutuhan ditanggung dan ditopang oleh sumbangan kawan-kawan satu komunitas dan dana pribadi. SASUDE juga memiliki usaha UMKM yakni mulai dari makanan ringan dan Karopak yang dititipkan di Kedai kopi yang menjadi bagian dari SASUDE, tentunya juga bisa dipesan *online*. Meski sampai sekarang SASUDE masih kekurangan dana dan pengurus namun tetap diusahakan tetap ada dan mampu membekali anak-anak disekitar sungai Deli dengan berbagai keterampilan, sehingga nantinya bisa bersaing di dunia pekerjaan dan mampu menciptakan lapangan kerja dengan ketrampilan yang dimiliki. Hal ingin menunjukkan bahwa keterbatasan tidak menghalangi hal-hal baik dan positif yang bisa dilakukan, untuk itu permasalahan mengenai perundungan juga akan perlu dan penting dikaji sebagai bekal karakter terhadap anak-anak yang menjadi bagian SASUDE. Penelitian ini akan sangat menarik untuk diteliti dengan latar belakang yang menjadikan SASUDE ada dan berdiri hingga sekarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Peran Gerakan Swadaya Edukasi, khususnya di SASUDE, dalam membentuk karakter anak sebagai strategi pencegahan kasus *Bullying*. SASUDE telah menjadi tempat belajar dan bermain bagi anak-anak di sekitar Sungai Anak Deli, di mana mereka tidak hanya mendapatkan pelajaran akademis, tetapi juga memperoleh pengalaman sosial dan nilai-nilai moral yang penting. Dengan melihat peran yang dimainkan oleh SASUDE, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendekatan pendidikan karakter di luar sekolah formal dapat membantu mencegah kasus *Bullying*. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan

masyarakat, dalam upaya pencegahan dan penanggulangan *Bullying* di tingkat daerah maupun nasional.

Perkembangan teknologi dalam peradaban dunia khususnya dunia pendidikan mempengaruhi berbagai aspek, termasuk perilaku siswa. Perilaku menyimpang merupakan salah satu dampak kemajuan modern. Perilaku *Bullying* merupakan salah satu contoh perilaku menyimpang dan berbahaya. Di sekolah, kita sering menjumpai budaya *Bullying* di mana orang atau kelompok yang berkuasa adalah bosnya, tidak bertanggung jawab, berulang-ulang, dan bersedia melakukan perilaku tersebut. *Bullying* merupakan permasalahan yang berbahaya dan meresahkan dalam dunia pendidikan bagi segala usia di seluruh dunia dan memerlukan perhatian khusus dari para pendidik dan orang tua (Ramadhanti & Hidayat, 2022).

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dimulai dari guru yang berkualitas. Guru sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana guru harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh anak didiknya. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter. Pada kondisi saat ini banyaknya kekerasan dikalangan remaja ataupun masyarakat dalam penggunaan Bahasa dan kata-kata yang buruk oleh peserta didik, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru menjadikan peran pembelajaran tambahan diluar guna menciptakan kedisiplinan dan kebiasaan yang baik harus diupayakan.

Pendidikan merupakan bagian yang *inheren* dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah

mawarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia (Munir, 2018). Begitu penting nya pendidikan bagi perkembangan kehidupan manusia berbanding positif dengan para pakar yang gencar mencurahkan pikirannya dalam menghasilkan berbagai karya ilmiah. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 Alinea 4 (Umatin dkk., 2021).

Pendidikan bagi individu bukan sekadar proses pemberian pengetahuan, tetapi juga memberikan bekal yang diperlukan agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dalam era yang terus berubah dan kompleks seperti sekarang ini, pendidikan memiliki peran yang semakin penting. Setiap individu harus memahami pentingnya pendidikan, dimana pendidikan bukan hanya sekedar meningkatkan kualitas individu dari segi ilmu pengetahuannya saja melainkan melalui pendidikan dapat berdampak terhadap kualitas individu tersebut baik secara ilmu pengetahuan, spiritual, dan memiliki keterampilan serta hasil akhir dari pendidikan berdampak pada kesejahteraan dari individu tersebut (Patty dkk., 2023).

Banyak masalah yang dialami oleh negara-negara yang mempunyai status negara berkembang. Segala upaya telah dilakukan oleh banyak pihak agar bisa memperbaiki segala permasalahan yang menyangkut aspek kehidupan, khususnya rendahnya kualitas pendidikan atau kemauan masyarakat dalam belajar, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang (Thaharah & Batubara, 2023). Selain peran pemerintah, terdapat pula peran diluar pemerintahan yang mendukung

tercapainya SDGs, seperti Organisasi Internasional non-pemerintah (INGO), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), hingga aktor individual seperti SASUDE.

Dalam proses belajar mengajar, termuat cukup banyak mata pelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu pelajaran yang penting diajarkan pada siswa sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan ini mengandung banyak nilai moral yang berasaskan pada nilai dasar negara serta nilai Pancasila yang dapat membentuk karakter baik pada siswa. Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki misi yaitu untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk hidup di tengah masyarakat (Pratiwi dkk., 2021). Istilah karakter ini diambil dari bahasa Yunani yaitu "*Charassian*" yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, maka orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek bisa dikatakan orang yang berkarakter tidak baik, namun sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral akan disebut dengan orang yang berkarakter mulia (Tsoraya dkk., 2023).

Keterkaitan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan penelitian ini adalah dimana gerakan ini merupakan bentuk dari upaya menciptakan salah satu tujuan bernegara yang tertera pada Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi "mencerdaskan kehidupan bangsa" sehingga akan menarik untuk dikaji dan saling berkaitan dengan bagaimana PPKn memaknai karakter sebagai bentuk tindakan yang keselarasan perkataan dan perbuatan, lain hal dengan mata pelajaran yang pada umumnya hanya mengedepankan baik dalam bersikap, PPKn memaknai

karakter lebih dari sikap semata namun mengarah tentang bagaimana pencarian makna dan upaya mencintai negaranya dengan beragam cara mulai dari menyayangi alam dengan tidak mengotorinya, mendaur ulang sesuatu yang masih bisa dikembalikan untuk kebaikan bumi dan terus menjadi pelopor bagaimana karakter dalam bersikap dan berpikir terus berdampingan dengan sama baiknya.

SASUDE memiliki kemampuan unik untuk memobilisasi sumber daya manusia dan mendekatkan pembangunan pada masyarakat yang membutuhkan. Kehadiran mereka juga membantu memastikan bahwa kebijakan pembangunan memperhitungkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. SASUDE bertindak sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan salah satunya ialah pendidikan yang berkualitas (Rahman dkk., 2023). Pada penelitian yang akan fokus pada SASUDE maka seterusnya dalam penulisan Sanggar Sungai Deli akan disebutkan sebagai SASUDE guna mempermudah pemahaman pembaca.

Banyak anak yang masih buta huruf dan tidak mampu mengembangkan bakatnya karena kurangnya akses terhadap pendidikan yang memadai dan faktor ekonomi yang mendukung rendahnya tingkat pendidikan. Dengan kata lain, SASUDE berfungsi sebagai sumber informasi dan pendidikan, memenuhi kebutuhan informasi dengan menyediakan bahan bacaan dan menyelenggarakan segala kegiatan yang memperkuat kualitas pendidikan dan moralitas. Hal yang dilakukan untuk kemaslahatan masyarakat sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat untuk meningkatkan kualitas sumber daya lokal khususnya anak-anak yang kelak menjadi penerus negara.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik beberapa permasalahan sesuai yaitu:

1. Peran tenaga pendidik SASUDE dalam menangani kurangnya pengetahuan/pemahaman anak terhadap pentingnya anti *Bullying*
2. Peran edukasi kepada orang tua anak di SASUDE yang tidak memahami pentingnya pendidikan/keterampilan anak
3. Peran gerakan swadaya edukasi dalam membentuk karakter anak sebagai strategi untuk mencegah kasus *Bullying* di SASUDE

1.3. Batasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang telah disebutkan pada identifikasi masalah dengan maksud agar peneliti lebih terfokus pada permasalahan utama yang ingin diteliti, yaitu: **Peran Gerakan Swadaya Edukasi Dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Strategi Untuk Mencegah Kasus *Bullying* Di SASUDE Dengan Rata-rata Usia atau Pendidikan SMP/Sederajat.**

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Gerakan Swadaya Edukasi Dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Strategi Untuk Mencegah Kasus *Bullying* Di SASUDE.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui dan mengkaji bagaimana “Peran Gerakan Swadaya Edukasi, khususnya di SASUDE, dalam membentuk karakter anak sebagai strategi pencegahan kasus *Bullying*.”

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi semua kalangan dan memberi gambaran pengetahuan tentang bagaimana Peran Gerakan Swadaya Edukasi Dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Strategi Untuk Mencegah Kasus *Bullying* Di SASUDE.

1.6.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Bagi penulis agar menambah kemampuan dan pengetahuan penulis dalam memperoleh apa yang telah dilalui di bangku kuliah dalam menulis karya ilmiah seperti penelitian. Kemudian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian ilmiah selanjutnya.

2) Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan memperoleh tambahan pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa mengenai bagaimana Peran

Gerakan Swadaya Edukasi Dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Strategi Untuk Mencegah Kasus *Bullying* Di SASUDE

3) Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat menjadi bahan kajian penambah informasi kepada masyarakat Indonesia, terkhusus mengenai bagaimana Peran Gerakan Swadaya Edukasi Dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Strategi Untuk Mencegah Kasus *Bullying* Di SASUDE.

